



ANALISIS MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JAWA SECARA DARING SISWA KELAS VIII

Niki Sukma Pertiwi^{*}, Edy Suryanto², Kenfitria Diah Wijayanti³

Universitas Sebelas Maret¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas Sebelas Maret³

**Corresponding author:* niki.sukma98@gmail.com

Submitted: 3 Mei 2022

Accepted: 9 Juni 2022

Published: 16 September 2022

Abstrak

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yakni memberikan deskripsi beserta penjelasan mengenai motivasi terhadap hasil belajar Bahasa Jawa pada kegiatan belajar dengan cara daring dan juga solusinya. Penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian yang dijalankan dalam penelitian ini. Informan dan dokumen menjadi sumber datanya. Kemudian purposive sampling merupakan teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, angket, dan dokumen merupakan cara-cara pengumpulan data. Teknik member check yakni teknik yang dipilih untuk uji validitas dalam penelitian ini. Tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan termasuk ke dalam model mengalir dan kemudian diterapkan untuk analisis data pada penelitian ini. Dari hasil analisis data ditarik simpulan yakni motivasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali terhadap hasil belajar Bahasa Jawa secara daring berbeda-beda meliputi bermotivasi belajar tinggi 28 siswa (87,5%), sedang sebanyak 2 siswa (6,3%), dan rendah sebanyak 2 siswa (6,3%). Motivasi belajar tinggi dominan pengaruhnya terhadap hasil belajar karena dibuktikan keinginan untuk berhasil dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa, sesuatu yang menarik siswa dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa, dan penghargaan untuk siswa. Solusi yang dilakukan antara lain: (1) pemberian nilai tambahan dalam hasil belajar Bahasa Jawa siswa; (2) hadiah; (3) siswa mengetahui hasil belajar Bahasa Jawa; dan (4) memberikan pujian kepada siswa. Solusi yang sering digunakan oleh guru yaitu pemberian nilai tambahan karena pada proses kenaikan kelas setiap akhir tahun pelajaran, nilai yang diperoleh siswa harus mencapai batas minimal KKM 65.

Kata Kunci: *motivasi belajar; pembelajaran daring; hasil belajar; bahasa Jawa*

Abstract

The purpose of this research is to provide a description along with an explanation of the motivation for learning Javanese language outcomes in online learning activities and solutions. Qualitative descriptive research is the type of research carried out in this study. Informants and documents are the source of the data. Then purposive sampling is a subject taking technique used in this study. Interviews, questionnaires, and documents are ways of collecting data. The member check technique is the technique chosen to test the validity in this study. The stages of data reduction, data presentation,

and drawing conclusions are included in the flow model and then applied to data analysis in this study. From the results of data analysis, it was concluded that the motivation of Class VIII students of SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali on the results of learning Javanese online was different, including high learning motivation of 28 students (87,5%), while 2 students (6,3%), and low as many as 2 students (6,3%). High learning motivation has a dominant influence on learning outcomes because it is proven by the desire to succeed in learning Javanese Language Subjects, something that attracts students in learning Javanese Language Subjects, and awards for students. The solutions implemented include: (1) providing additional value in students' learning outcomes of Javanese; (2) prizes; (3) students know the results of learning Javanese; and (4) giving praise to students. The solution that is often used by teachers is giving additional grades because in the process of increasing grades at the end of each school year, the value obtained by students must reach the minimum KKM 65 limit.

Keywords: *learning motivation; online learning; learning outcomes; Javanese language*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mendidik siswa supaya mempunyai kepribadian dan sikap yang baik. Sekolah yaitu salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal. Perkembangan anak dipengaruhi oleh proses belajar yang didapatkan ketika di sekolah. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada saat berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Hakim (Suprihatin, 2015: 74) menerangkan bahwa motivasi belajar yakni suatu dorongan belajar untuk seseorang mencapai tujuan tertentu. Ada dua macam motivasi belajar yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu tumbuh dalam diri siswa untuk dapat berkembang sesuai kemampuan, dan sedangkan eksternal adalah muncul dorongan dari luar diri siswa. Yakni apabila motivasi belajar pada siswa yang diperoleh tinggi, hasil dari belajar siswa yang didapat juga tinggi dan sebaliknya.

Proses pembelajaran masa Covid-19 saat ini, khususnya Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan secara sistem daring. SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali merupakan salah satu sekolah yang melakukan sistem pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan SMP tersebut masuk dalam daerah zona merah, yang berarti memiliki Covid-19 beresiko tinggi. Pernyataan tersebut

ditinjau Surat Edaran Forum Komunikasi Daerah (FORKOPIMDA) Kabupaten Boyolali dengan Nomor 300/1312/5.5/2020. Maka dari itu, SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Jawa dengan daring. FORKOPIMDA Kabupaten Boyolali yaitu Bupati Boyolali, Kapolres Boyolali, dan Dandim 0724 Boyolali, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 300/1312/5.5/2020 bertanggal 14 Juli 2020, yang berisi bahwa "Kabupaten Boyolali berada di Zona Merah atau resiko tinggi Covid-19. Maka dari itu, sekolah tidak diizinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara sistem daring."

Hasil dari suatu studi pendahuluan melalui wawancara guru Bahasa Jawa Kelas VIII mengungkapkan bahwa siswa Kelas VIII sebanyak 223 orang yang memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru mengukur tinggi rendahnya motivasi berdasarkan indikator yang telah dibuatnya, meliputi: (1) kedisiplinan siswa dalam presensi kehadiran melalui Grup WhatsApp; (2) kedisiplinan dalam hal mengerjakan dan mengumpulkan tugas Bahasa Jawa; dan (3) Hasil belajar. Sebagian siswa mempunyai motivasi rendah yang diakibatkan karena ada beberapa permasalahan yang dialami, antara lain: (1) sinyal internet yang kurang stabil; (2) kejenuhan siswa

belajar Bahasa Jawa di rumah; (3) pengaruh pergaulan siswa dengan teman bermain di rumah; (4) ekonomi orang tua yang kurang mampu untuk membeli paketan data untuk anaknya. Secara umum, kenyataan permasalahan tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Baktiningtyas (2011: 55-60) di SMPN 2 Rembang bahwa siswa kelas IX mempunyai motivasi rendah dalam aspek kepercayaan pada hal yang diyakini, ketekunan dalam menghadapi tugas, kebutuhan, dorongan, hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta lingkungan belajar. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber yakni guru Bahasa Jawa SMPN 2 Mojosoongo Boyolali yang mengajar kelas VIII tersebut didukung dengan ungkapan dari orang tua siswa Kelas VIII sebanyak 32 orang. Jumlah tersebut adalah 30% dari 98 orang tua yang mempunyai anak bermotivasi rendah. Hasil wawancara dengan orang tua antara lain: (1) sarana dan prasarana mengalami suatu permasalahan karena sebagian besar ponsel yang dipakai siswa untuk belajar di rumah pinjam ke orang lain dan beberapa siswa ada yang dibelikan orang tua tetapi kurang layak dipakai siswa; (2) kejenuhan siswa karena pembelajaran daring yang terlalu lama dan orang tua sibuk diluar rumah sehingga siswa kurang perhatian; (3) orang tua kurang peduli dengan kondisi siswa yang mengalami sering sakit flu; (4) siswa membeli kuota terbatas sehingga kuota internet cepat habis karena orang tua memberikan uang kepada siswa terbatas disebabkan orang tua kerja hanya menjadi buruh tani dan karyawan swasta sehingga penghasilannya hanya cukup kebutuhan hidup; (5) sebagian orang tua sibuk bekerja menjadi buruh tani dan karyawan swasta sehingga kurang ada waktu luang untuk membimbing dan mendampingi siswa untuk belajar daring; dan (6) orang sebagian besar mengatakan bahwa pergaulan siswa

dengan kelompok bermain hal yang sudah biasa dan siswa merasa lebih bahagia bergaul dan bermain di luar rumah tanpa ada batasan waktu dari orang tua, sehingga hal tersebut sangat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Uraian dari data tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang telah dilakukan distudi pendahuluan. Secara umum, kenyataan-kenyataan permasalahan tersebut senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lase, Ndraha, & Harefa (2020: 85-98) bahwa orang tua tidak memperdulikan dampak Covid-19 terhadap pendidikan siswa. Keterbatasan waktu orang tua mendampingi anaknya mengerjakan tugas daring karena sibuk bekerja. Selain itu, Hasil dari belajar anak dipengaruhi oleh cakupannya orang tua saat proses memberi bimbingan kepada anaknya ketika belajar di rumah.

Hasil belajar menurut Purwanto (2014: 46) adalah perilaku siswa akibat belajar mengalami perubahan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru dan dokumen nilai ulangan harian kelas VIII bahwa Ketentuan Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan pembelajaran dari di SMPN 2 Mojosoongo Boyolali kelas VIII yakni senilai 65. Nilai di bawah KKM sebanyak 44% dihasilkan dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Mojosoongo Boyolali tepatnya pada kelas VIII. Adapun nilai yang di atas KKM 56%. Tinggi dan rendahnya hasil belajar dipengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila siswa motivasi yang dimiliki dalam belajar tinggi, maka hasil belajar yang didapat juga tinggi, sedangkan motivasi yang dimiliki siswa rendah dalam belajar, akan berakibat juga pada rendahnya hasil dari belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh

Jannah (2021: 38-45) merupakan penelitian yang memiliki hasil sama dengan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut menjelaskan yakni motivasi yang dimiliki siswa SMPN 1 Brebes Kelas VIII baik dengan presentase >50% dengan rata-rata 4,77% dari 98 narasumber. Indikator tersebut meliputi menunjukkan minat, tidak gampang untuk membuang suatu yang sudah diyakininya, pengerjaan tugas dengan tekun, melontarkan pendapat serta mempertahankannya, memiliki keuletan ketika dihadapkan dengan masalah, jika menerima tugas rutin merasakan kebosanan, gemar dalam menemukan dan menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal-soal, dan juga senang bekerja mandiri. Peneliti dalam penelitian ini melakukan inovasi dari penelitian sebelumnya, yaitu siswa SMPN 2 Mojosoongo Boyolali kelas VIII mempunyai beragam motivasi belajar atas hasil belajarnya. Rata-rata motivasi belajar siswa Kelas VIII dilihat dari indikator dorongan belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa, kebutuhan yang terkait dengan sarana beserta prasarana ketika pembelajaran bahasa Jawa, keinginan untuk berhasil dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa, sesuatu yang menarik siswa untuk belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa, harapan untuk cita-cita, penghargaan untuk siswa, dan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa dalam kondisi kondusif yaitu 39,91% dari 32 narasumber siswa. Dalam penelitian ini, motivasi tinggi menjadi paling dominan. Guru memberikan upaya solusi untuk mendorong siswa yang bermotivasi sedang dan rendah meliputi memberikan pujian kepada siswa, hadiah, pemberian nilai tambahan dalam hasil belajar Bahasa Jawa siswa, dan siswa mengetahui hasil dari belajar Bahasa Jawa. Berdasarkan uraian tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan bahan edukasi siswa tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Jawa, serta

diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya dalam hal untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring, sehingga hasil belajar Bahasa Jawa siswa baik.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Informan siswa Kelas VIII SMPN 2 Mojosoongo Boyolali merupakan sumber data yang diambil dalam penelitian ini guna mengetahui motivasi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar melalui angket daring dan informan guru Bahasa Jawa Kelas VIII guna untuk mengetahui solusi melalui dilakukannya pembelajaran daring. Adapun Purposive sampling merupakan teknik pengambilan subjek yang digunakan peneliti. Teknik analisis dokumen, wawancara, dan angket ialah teknik peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Data yang telah diambil melalui teknik member check yang digunakan untuk membuktikan data tersebut benar atau valid yang termasuk dalam uji validitas data. Tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan termasuk kedalam model mengalir (flow model) yang merupakan teknis analisis yang digunakan peneliti. Pendapat dari Azwar (2019: 147) digunakan sebagai acuan dalam mengkategorisasikan motivasi belajar pada siswa berbentuk skor skala yang diterapkan oleh peneliti. Secara ringkas tabel kategorisasi penilaian skala motivasi belajar dapat disajikan Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rumus Standar Deviasi

No	Rumus	Kategori
.	Standar Deviasi	i
1.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

$$2. \frac{(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)}{\text{Sedang}}$$

$$3. \frac{(\mu + 1,0 \sigma) \leq X}{\text{Tinggi}}$$

Azwar (2019: 147)

wawancara dan dokumen yaitu transkrip hasil belajar PTS daring Bahasa Jawa siswa Kelas VIII untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat keberhasilan siswa pada saat

Standar Deviasi

No Rumus

1. $X < (\mu - 1,0 \sigma)$
2. $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
3. $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ Azwar (2019: 147)

Azwar (2019: 147)

Hasil skor maksimum dilakukan penghitungan yakni jumlah responden \times jumlah butir pernyataan \times skor maksimum skala, sedangkan untuk skor minimum yaitu melalui jumlah responden \times jumlah butir pernyataan \times skor minimum skala.

Langkah-langkah menghitung

Keterangan: X: raw skor skala; μ : mean; σ : standar deviasi

Setelah diketemukan skor skala motivasi siswa, peneliti menghitung hasil persentase dan kategorisasi setiap indikator. Menghitung persentase tersebut menggunakan acuan menurut Arikunto (2010: 213) dan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah per indikator dengan acuan menurut Abidin & Purbawanto (2015: 43). Berikut ini disajikan cara menghitung persentase setiap per indikator dan kategorisasi: Indikator untuk motivasi belajar pada siswa

dihitung dengan yakni dengan rumus berikut:

$$P = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: presentase; n: skor yang didapatkan; N: jumlah skor maksimum/yang diharapkan. Peneliti untuk mencari kategorisasi setiap indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut ini:

Peneliti menentukan persentase nilai maksimal (Skor Maksimal)/(Skor Maksimal) $\times 100\%$

Menghitung persentase nilai minimal (Skor Minimal)/(Skor Maksimal) $\times 100\%$

Menentukan range Dengan rumus = Persentase Nilai Maksimal - Persentase Nilai Minimal Menentukan 3 interval yang diinginkan meliputi tinggi, sedang, dan rendah Menghitung lebar interval Range/(Jumlah Interval)

Membuat tabel interval jenjang kualitatif. Peneliti menghitung hasil skor maksimal dengan cara yaitu jumlah indikator \times skor maksimal skala, sedangkan untuk mencari hasil skor minimal yaitu jumlah indikator \times skor minimal skala

Setelah itu, untuk melihat sejauh mana motivasi dari belajar siswa berpengaruh atas hasil belajar Bahasa Jawa siswa SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali Kelas VIII secara daring maka peneliti membuat jenjang tingkat tinggi, sedang, dan rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Peneliti memakai pedoman menurut Arikunto (2012: 299) mengkategorisasikan hasil belajar tersebut. Cara menghitung kategorisasi tersebut bisa diamati dengan Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar

Rumus	Kategori
$(X \geq Mi + 1 \times SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1 \times SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	Sedang
$(X < Mi - 1 \times SDi)$	Rendah

Arikunto (2012: 299)

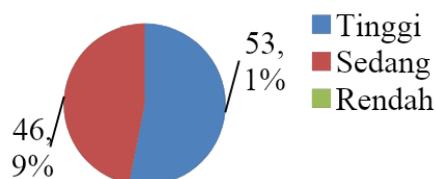
Mi (Mean ideal): $\frac{1}{2}$ (skor paling tinggi + skor paling rendah); SDi (Standar Deviasi ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor paling tinggi + skor paling rendah); dan X (Nilai Siswa).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojosoongo Boyolali

Pada penelitian yang dijalankan peneliti memakai indikator untuk alat ukur

Motivasi Belajar



tingkat keberhasilan. Indikator motivasi belajar yang diungkapkan oleh Uno (2018: 23) diadaptasi oleh peneliti, meliputi: dorongan belajar, kebutuhan dalam belajar terkait dengan sarana dan prasarana, keinginan untuk berhasil dalam belajar, sesuatu yang menarik siswa dalam belajar, harapan untuk cita-cita, penghargaan untuk siswa, dan belajar ($X \geq Mi + 1 \times SDi$) Tinggi dalam kondisi kondusif disaat berlangsungnya Mata Pelajaran ($Mi - 1 \times SDi \leq X < Mi + SDi$) Sedang Bahasa Jawa. ($X < Mi - 1 \times SDi$) Arikunto (2012: 299) Rendah Peneliti dalam cara mengkategorisasikan skor skala motivasi belajar menggunakan acuan menurut Azwar (2019: 147) yaitu suatu cara yang digunakan untuk menempatkan subjek penelitian ke dalam berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang

diukur. Motivasi yang didapat dari narasumber berupa siswa SMPN 2 Mojosoongo Boyolali Kelas VIII yang berjumlah 32 orang terlihat tidak ada yang tergolong rendah. Diketahui bahwa motivasi tinggi yang dengan motivasi dalam belajar tinggi pada mata pelajaran Bahasa Jawa secara daring. Setelah itu, guna makin lengkapnya penjelasan mengenai motivasi belajar pada siswa maka peneliti menjelaskan hasil setiap indikator. Menghitung hasil persentase setiap indikator menggunakan acuan dari Arikunto (2010: 213), sedangkan untuk mengukur tinggi, sedang, dan rendahnya dengan acuan menurut norma $39 \leq raw$ skor skala sebanyak Abidin & Purbawanto (2015: 43). 53,1% sejumlah 17 siswa, sedang Adapun kategorisasi per indikator dengan norma $26 \leq raw$ skor skala < pada berlangsungnya penelitian 39 sebesar 46,9% sejumlah 15 siswa, dan rendah dengan norma raw skor skala < 26 sebesar 0% dengan jumlah siswa 0.

Berikut ini, motivasi belajar siswa yang diuraikan di atas tersaji pada Gambar 1. yakni.

Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar

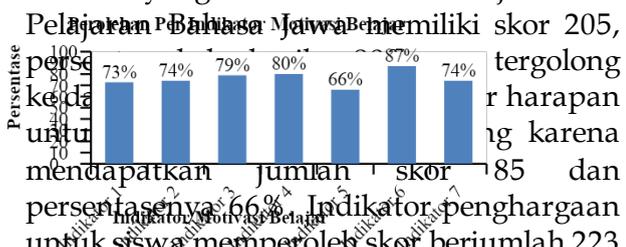
Pada gambar 1. diagram di atas bahwa mayoritas siswa SMPN 2 Mojosoongo Boyolali kelas VIII mempunyai ditinjau pada Tabel 3. di bawah berikut ini.

Tabel 3. Kategorisasi Pada Per Indikator Motivasi Belajar

Skor	Kategorisasi
25% -50%	Rendah
51% -76%	Sedang
77% - 100%	Tinggi

Pencapaian setiap indikator motivasi belajar siswa beragam. Indikator dorongan belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa

memperoleh jumlah skor 279, tingkat persentase keberhasilannya yaitu 73% termasuk ke dalam motivasi sedang. Indikator kebutuhan dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa terkait dengan sarana dan prasarana memiliki skor 189, mencapai keberhasilan 74%, dan tergolong kategori sedang. Indikator keinginan untuk berhasil dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa mendapatkan skor 201, tergolong ke dalam motivasi belajar tinggi karena memperoleh persentase keberhasilan 79%. Indikator sesuatu yang menarik siswa belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa memiliki skor 205, tergolong ke dalam motivasi belajar tinggi karena mendapatkan jumlah skor 185 dan persentasenya 66%. Indikator penghargaan untuk siswa memperoleh skor berjumlah 223 (87%) sehingga tergolong motivasi belajar tinggi, dan indikator belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa dalam kondisi kondusif termasuk motivasi belajar sedang karena memiliki jumlah skor 95 (74%). Secara ringkas, perolehan setiap indikator motivasi belajar siswa kelas VIII bisa ditinjau pada Gambar 2.berikut.



Gambar 2. Diagram Perolehan Per Indikator Motivasi Belajar

Selanjutnya, peneliti menghitung tinggi, sedang, dan rendahnya berdasarkan hasil belajar siswa karena untuk mengetahui ada pengaruhnya tidak motivasi belajar tersebut terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. Acuan yang digunakan untuk mengkategorisasikan tinggi, sedang, dan rendahnya hasil belajar bahasa Jawa menggunakan acuan rumus dari Arikunto (2012: 299). Dilihat dari dokumen transkrip hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS)

Bahasa Jawa Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 bahwa secara *real* nilai PTS daring Bahasa Jawa tersebut nilai tertinggi 90 dan terendah 0. Pada hasil penelitian diketahui kategorisasi hasil belajar daring Bahasa Jawa. Secara ringkas, tersaji dalam Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar skor

aspek	aspek	jumlah	persentase
$X \geq 60$	Tinggi	28	87,5%
$30 \leq X < 60$	Sedang	2	6,3%
$X < 30$	Rendah	2	6,3%

Nilai Kategoris Frekuensi Presentase sedangkan siswa yang bermotivasi tinggi yaitu 53,1%, sangat berpengaruh terhadap perolehan PTS Bahasa Jawa dengan mendapatkan nilai-nilai ≥ 60 . Siswa yang mendapatkan ≥ 60 sebanyak 28 siswa (87,5%).

Maka dari itu, dapat ditarik simpulan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 0% sedikit berpengaruh terhadap perolehan nilai PTS Bahasa Jawa Kelas VIII Semester 1 yaitu < 30 dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa (6,3%). Siswa yang bermotivasi sedang 46,9%, ternyata juga sedikit berpengaruh terhadap perolehan nilai PTS Bahasa Jawa sebanyak 2 siswa (6,3%) dengan nilai antara $30 \leq X < 60$. Hal ini dipengaruhi dorongan belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa, kebutuhan dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa terkait dengan sarana dan prasarana, harapan untuk cita-cita, dan belajar mata pelajaran Bahasa Jawa dalam kondisi kondusif, Hal ini didorong adanya keinginan untuk berhasil dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa tinggi, sesuatu yang menarik siswa dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa tinggi, dan penghargaan untuk siswa tinggi. Jadi,

membuktikan bahwa ada pengaruhnya antara motivasi belajardengan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Astari (2018: 6-8) yaitu responden sejumlah 23 siswa. Motivasi belajar sangat tinggi sebesar 13,04% (3 orang), tinggi sebesar 56,52% (13 orang), tergolong rendah sebesar 21,74% (5 siswa), dan

sangat rendah sebesar 8,70% (2 orang).

Adapun dari hasil belajar Matematika siswa yang masuk kategori sangat tinggi 2 orang (nilai 85 - 100), tinggi antara nilai 69 - 84 (13 orang), rendah antara nilai 53 - 68 (1 orang), dan sangat rendah antara nilai 36 - 52 termasuk kedalam nilai tidak tuntas KKM sebanyak 7 siswa. Dari analisis hasil dari penelitian dibuktikan apabila yang dominan mempengaruhi hasil belajar dari siswa yaitu motivasi belajar yang tergolong tinggi 53,1%. Hal ini terbukti dari 32 siswa Kelas VIII yang menjadi responden yang bermotivasi tinggi telah diungkapkan Sardiman (2016: 91-95) antara lain: hasrat untuk belajar, memberi angka, saingan, hadiah, mengetahui hasil belajar, *ego-involvement*, pujian, minat dan sejumlah 28 siswa dengan nilai ≥ 60 . memberi ulangan, tujuan yang diakui, Hal tersebut dipengaruhi oleh keinginan untuk berhasil, sesuatu yang menarik siswa, dan penghargaan untuk siswa dalam belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang diungkapkan Agnezi, Dini, Anggrain, & Maya (2017: 16-18) bahwa motivasi penting dalam nilai. Pelajaran IPA di SMPN 17 Kota Jambi terutama siswa kelas VIIIB tergolong memiliki motivasi sangat tinggi. Persentase motivasi belajar tersebut sebesar 80,2%.

Solusi untuk Masalah Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojosoongo Boyolali

Motivasi dalam suatu proses belajar memiliki peran penting untuk menambah menumbuhkan semangat, gairah, dan rasa bahagia dalam belajar.

Upaya guru menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa menurut yang dan hukuman. Solusi tersebut diadaptasi oleh peneliti sebagai acuan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan antara lain: (1) pemberian nilai dalam hasil belajar Bahasa Jawa siswa; (2) pemberian hadiah; (3) siswa mengetahui hasil belajar Bahasa Jawa; dan (4) memberikan pujian.

Didasarkan dari hasil dilakukannya wawancara dengan guru Bahasa Jawa siswa SMPN 2 Mojosoongo Boyolali kelas VIII tentang solusi untuk mengatasi masalah motivasi belajar khususnya motivasi sedang dan rendah terhadap hasil belajar Bahasa Jawa siswa terdapat empat solusi antara: Solusi kesatu, pemberian nilai tambahan dalam hasil belajar Bahasa Jawa siswa. Guru akan memberitahu kepada siswa yang tergolong rendah dan sedang tentang motivasi yang diberikan kepada siswa yang berkaitan pemberian nilai dalam hasil belajar Bahasa Jawa setiap akan memulai proses pembelajaran daring. Cara guru memotivasi siswa yaitu membuat daftar nama yang kurang semangat belajar daring, kemudian guru *share* melalui grup *WhatsApp* ataupun dichat dan di telpon secara pribadi. Pada nilai (PTS) Penilaian Tengah Semester dan (PAS) Penilaian Akhir Semester diberikan tambahan oleh guru. Penambahan nilai tersebut setiap siswa berbeda-beda, karena guru melihat dari semangat, respon, sikap siswa yang satu dengan siswa lain, dan perolehan nilai lainnya yang diperoleh sebelumnya. Hal tersebut serupa yang diungkapkan oleh Jahara, Setiadi, & Kurniawan (2019: 25) bahwa apabila siswa bisa menjawab pertanyaan dengan benar, maka mendapat tambahan nilai. Hal tersebut memperbaiki motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Pontianak pada pembelajaran IPA menjadi lebih baik;

Solusi kedua, pemberian hadiah kepada siswa. Siswa yang tergolong motivasi sedang dan rendah, oleh guru ditingkatkan motivasinya melalui cara memberi hadiah. Hadiah yang dimaksud berupa alat tulis diberikan kepada siswa pada waktu siswa tersebut ke sekolah mengumpulkan tugas dan pulsa dikirim langsung kepada siswa yang bersangkutan. Sumber dana untuk pengadaan hadiah berasal dari uang pribadi guru tersebut. Usaha pemberian hadiah oleh guru Bahasa Jawa kepada siswa yang tergolong sedang dan rendah, senada dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan Wafiroh, Arifin, & Sholihah (2019: 1436) mengenai usaha guru dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa dalam PAI yakni melalui pemberian suatu penghargaan. Penghargaan berupa pensil, buku tulis, snack, bolpoin, dan penghapus;

Solusi ketiga, siswa mengetahui hasil belajar Bahasa Jawa. Guru meningkatkan motivasi siswa yang tergolong sedang dan rendah dengan cara memberitahukan hasil belajar Bahasa Jawa kepada siswa secara kolektif melalui grup *WhatsApp* dengan tujuan siswa tersebut dapat membandingkan nilai sendiri dengan teman-teman lainnya. Setelah itu, apabila masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, maka siswa berusaha mengulang kembali mengerjakan soal yang diberikan guru supaya nilainya tuntas KKM seperti temannya. Langkah guru tersebut meningkatkan motivasi siswa dengan cara memberitahukan nilai hasil belajar Bahasa Jawa secara daring sesuai hasil penelitian yang diungkapkan Purnama, Musa, & Mislinawati (2018: 68) yakni salah satu cara guru menumbuhkan motivasi di suatu berlangsungnya KBM SDN 46 Banda Aceh yakni melalui teknik mengumumkan nilai yang didapat siswa setelah siswa mengerjakan

tugasnya; dan

Solusi yang keempat, memberikan pujian kepada siswa. Guru menanggulangi motivasi sedang dan rendah yang dimiliki siswa ketika proses pembelajaran daring berlangsung dapat ditingkatkan melalui cara pemberian pujian. Pujian tersebut diberikan kepada siswa melalui *WhatsApp*. Pujian yang dimaksud diberikan kepada siswa setelah diketahui ada peningkatan yang signifikan dengan hasil belajarnya. Setelah menerima pujian dari gurunya, siswa nampak bergembira tidak seperti biasanya dibuktikan dengan respon siswa. Tindakan guru tersebut senada pendapat yang telah diungkapkan Arianti (2018: 129) yang mengatakan bahwa pujian yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan sikap positif dan motivasi yang baik, sehingga dapat mendorong, menambah semangat belajar siswa sekaligus hasil belajar meningkat.

Solusi di atas dianggap mampu untuk mengatasi masalah motivasi belajar sedang dan rendah. Hal tersebut dilihat dari transkrip nilai PTS daring Semester 1 Bahasa Jawa dari responden 32 siswa yang kategoritinggi 87,5% sebanyak 28 siswa, sedang 6,3% sejumlah 2 siswa, dan rendah sebanyak 2 siswa 6,3%. Keempat solusi tersebut yang paling dominan adalah pemberian nilai, karena bagi siswa yang motivasinya sedang dan rendah dalam pembelajaran Bahasa Jawa secara daring menganggap pemberian nilai dari guru sangat penting, karena proses kenaikan kelas setiap akhir tahun pelajaran salah syarat dapat naik kelas yaitu nilai yang diperoleh siswa minimal mencapai batas KKM 65. Siswa merasa khawatir tidak dapat naik kelas, jika nilai yang diperolehnya tidak bisa memenuhi kriteria kenaikan kelas. Maka siswa akan lebih meningkat motivasinya

ketika guru memberikan informasi tentang pemberian nilai dari guru kepada siswa. Langkah guru tersebut di atas sering dilakukan oleh guru Bahasa Jawa SMPN 2 Mojosoong Boyolali yang mengajar kelas VIII. Uraian tersebut senada dengan pendapat Suyuti (2017: 84-85) yaitu bahwa guru Man 2 Model Makassar yang mengajar di XI IPS 3 dalam pembelajaran memberikan sebuah hadiah meliputi pemberian nilai plus, tulisan pada tugas siswa, pujian berbentuk kata-kata.

SIMPULAN

Didasarkan dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dari itu bisa diambil simpulan bahwa narasumber siswa Kelas VIII sejumlah 32 bermotivasi tinggi, sedang, dan rendah yang berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar Bahasa Jawa siswa. Jadi motivasi belajar siswa yang tinggi dominan pengaruhnya kepada perolehan hasil belajar siswa, karena dibuktikan keinginan untuk berhasil dalam belajar, sesuatu yang menarik siswa dalam belajar, dan penghargaan untuk siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar khususnya motivasi sedang dan rendah terhadap hasil belajar Bahasa Jawa meliputi pemberian nilai tambahan dalam hasil belajar Bahasa Jawa siswa, hadiah, siswa mengetahui hasil belajar Bahasa Jawa, dan memberikan pujian kepada siswa. Solusi tersebut yang sering dilaksanakan oleh guru yaitu pemberian nilai tambahan, karena pada proses kenaikan kelas setiap akhir tahun pelajaran nilai yang diperoleh siswa harus minimal mencapai batas KKM 65. Maka dari itu siswa menjadi senang tidak khawatir lagi dapat naik kelas karena guru akan memberi nilai tambahan pada siswa. Selanjutnya siswa memiliki rasa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran daring

Bahasa Jawa.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMKN 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, 4 (1), 38-49.
- Agnezi, L.A., Dini. A., Anggrain, R., & Maya, W.A. (2017). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMPN 17 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 8 (2), 14-19.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 117-134.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, T. (2018). Analisis Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDS Amalia Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru dan Sosial STKIP Citra Bangsa Aceh Utara*, 1 (1), 1-9.
- Azwar, S. (2019). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baktiningtyas, R.S. (2011). Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas di SMP Negeri 2 Rembang TP 2010/2011.
- Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian UNNES Tahun 2011, 55-60. FIP UNNES.

- Jahara., Setiadi, A.E., & Kurniawan, A.D. (2019). Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan, 8(1), 18-31.
- Jannah, U. F. (2021). Motivasi Belajar IPA di Tingkat SMP Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 1 Brebes). Skripsi. Universitas Pancasakti, Tegal
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G.G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora, dan Kebudayaan, 2 (2), 85-98.
- Purnama, I., Musa, N.M.I., & Mislinawati. (2018). Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SDN 46.
- Banda Aceh. Pesona Dasar Jurnal Pendidikan Dasar dan Jumaniora Jurusan PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala, 6 (1), 63-78.
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samodro, S, Hidayat, R.N., & Prasetyo, A. (2020). Surat Edaran Nomor 300/1312/5.5/2020 Tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19).
- Sardiman. (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3 (1), 73-82.
- Suyuti, R.N.R. (2017). Pemberian Reward dan Punishment dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar). Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, 4 (1), 82-86.
- Uno, H.B. (2018). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wafiroh, U.L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, hlm 1429-1439. in *Vocabulary Education*. Diperoleh pada 11 Juli 2010, dari <http://www.aft.org/sage.publications>.